

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Filipina adalah salah satu negara kepulauan yang terletak di kawasan Asia Tenggara. Pada abad ke 16, Filipina merupakan wilayah koloni kerajaan Spanyol dibawah kekuasaan Raja Philip II.<sup>1</sup> Kekuasaan kerajaan Spanyol atas Filipina kemudian digantikan oleh Amerika Serikat (AS) pada tahun 1898 setelah berakhirnya perang antara Spanyol dan AS.<sup>2</sup> Pada tanggal 4 Juli 1946, Filipina meraih kemerdekaan atas pemberian AS.<sup>3</sup> Setelah merdeka, Filipina dan AS sepakat membentuk sebuah aliansi pertahanan yaitu *The 1951 Mutual Defense Treaty*.<sup>4</sup> Dalam aliansi tersebut, kedua negara setuju untuk mendukung satu sama lain jika salah satu pihak terlibat konflik.<sup>5</sup> Melalui hal ini, dapat dilihat bahwa Filipina memiliki hubungan yang spesial dengan AS.

Dinamika hubungan diplomatik sebuah negara dipengaruhi oleh presiden yang sedang memimpin. Hal ini dapat dilihat bagaimana hubungan antara Filipina dan AS pada masa pemerintahan Rodrigo Duterte. Pada masa pemerintahan Duterte, hubungan antara Filipina dan AS mengalami ketegangan dan Filipina menjadi lebih

---

<sup>1</sup> Adam W. Greco, "A Relationship of Pivots: Philippine-US Cooperation in a Changing World", *Journal of Strategic Security* 15 (2022):96. [jurnal elektronik]  
<https://www.jstor.org/stable/48687542> (di akses pada 7 September 2024)

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> U.S. Department of State. "U.S. Relations With the Philippines". Tersedia dari  
[https://www.state.gov/u-s-relations-with-the-philippines/#:~:text=The%20U.S.%20government%27s%20goals%20in,cooperation%20in%20the%20Indo%2DPacific](https://www.state.gov/u-s-relations-with-the-philippines/#:~:text=The%20U.S.%20government%27s%20goals%20in,cooperation%20in%20the%20Indo%2DPacific;); Internet; di akses pada 7 September 2024.

<sup>5</sup> Adam W. Greco, "A Relationship of Pivots: Philippine-US Cooperation in a Changing World", *Journal of Strategic Security* 15 (2022):96. [jurnal elektronik]  
<https://www.jstor.org/stable/48687542> (di akses pada 7 September 2024)

dekat kepada Republik Rakyat Tiongkok (RRT). Hal ini dapat dilihat melalui tanggapan yang diberikan oleh mantan presiden AS Barack Obama yang menyerukan penghentian kebijakan ‘*war on drugs*’ karena kebijakan tersebut melanggar Hak Asasi Manusia (HAM). Opini Obama mengenai kebijakan ‘*war on drugs*’ tidak diterima dengan baik oleh Duterte. Sebagai upaya pendekatan diri dengan RRT, Duterte mengutus mantan presiden Filipina, Fidel V. Ramos untuk melakukan kunjungan tidak resmi ke RRT untuk membicarakan mengenai kegiatan bilateral antara Filipina dan RRT.<sup>6</sup> Dinamika yang kurang baik antara Filipina dan AS juga dapat dilihat melalui pernyataan yang disampaikan oleh Duterte saat melakukan kunjungan pertama ke RRT yang di mana Duterte mengumumkan pemisahan dari AS.<sup>7</sup>

Dinamika hubungan Filipina dengan RRT dan AS pada masa pemerintahan Duterte mengalami perubahan pada pemerintahan baru. Pada tahun 2022, Ferdinand “Bongbong” Romualdez Marcos Jr memenangkan pemilihan presiden dan menggantikan Rodrigo Duterte. Pada pemerintahan Marcos, Marcos berusaha untuk memperbaiki hubungannya dengan AS dan bersikap lebih tegas terhadap RRT terkait konflik Laut Cina Selatan (LCS) dengan tetap berhubungan baik dalam kegiatan ekonomi<sup>8</sup>. Pada pemerintahan Marcos, Marcos merubah kebijakan luar

---

<sup>6</sup> Kojiro Tonosaki. “Security Policy of the Duterte Administration: 2016–2022.” In *Aiming for a Quasi-Alliance: Building a More Robust Japan-Philippines Security Partnership*. *Center for Strategic and International Studies (CSIS)* (2022):13. [jurnal elektronik] <http://www.jstor.org/stable/resrep42756.6> (di akses pada 7 september 2024).

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Richard Maude and Dominique Fraser. “PHILIPPINES: A RECEPTIVE PRESIDENT BUT POPULAR AND ELITE PUSHBACK.” In *CHINESE DIPLOMACY IN SOUTHEAST ASIA DURING THE COVID-19 PANDEMIC: Assessing China’s Practice of Diplomacy in the Region throughout 2020 and 2021*. *Asia Society* (2022):36. [jurnal elektronik] <http://www.jstor.org/stable/resrep48544.10> (di akses pada 7 September 2024).

negeri Filipina di mana Marcos kembali mendekati diri kepada AS dan hal tersebut dianggap sebagai ‘ancaman’ bagi RRT. Perubahan haluan ini sangat mempengaruhi ketegangan yang sedang terjadi antara Filipina dan RRT di LCS. Walaupun begitu, ketegangan yang terjadi tidak memberikan dampak yang terlalu besar terhadap kegiatan ekonomi antar kedua negara tersebut.

Perubahan kebijakan pada pemerintahan dapat dilihat dari penyampaian Sekretaris Otoritas Pembangunan dan Ekonomi Nasional Filipina, Arsenio Balisacan dalam *media roundtable* di Tokyo pada tahun 2024 yang di mana Balisacan mengatakan bahwa Filipina terbuka terhadap perdagangan dan investasi dari berbagai negara termasuk RRT dan Balisacan berharap ekonomi dan politik dapat dipisahkan.<sup>9</sup> Pada pemerintahan Marcos, Marcos juga berupaya untuk memulihkan hubungan Filipina dan AS. Pemulihan hubungan Filipina dan AS dapat dilihat melalui *Bilateral Strategic Dialogue* yang di mana AS menegaskan kembali komitmennya terhadap Filipina. Signifikansi hubungan AS dan Filipina dapat dilihat pada sektor pertahanan dan keamanan yang di mana dilakukannya kegiatan pelatihan militer bersama<sup>10</sup> dan penekanan kembali terhadap komitmen kerjasama keamanan antara Filipina dan AS.<sup>11</sup>

Dapat dilihat pada pemerintahan Marcos, Marcos menempatkan Filipina diantara dua kekuatan besar yang hadir di kawasan Asia Tenggara. Melalui

---

<sup>9</sup> Nikkei Asia. “Philippines wants China economic ties despite tensions: top official”. Tersedia dari <https://asia.nikkei.com/Politics/International-relations/South-China-Sea/Philippines-wants-China-economic-ties-despite-tensions-top-official2>; Internet; di akses pada 8 September 2024.

<sup>10</sup> Aries A. Aragay and Ian Storey. “A Strategic Reset?: The Philippines-United States Alliance under President Marcos Jr”. *ISEAS Yusof Ishak Institute* no.40 (2023):6. [jurnal elektronik] [https://www.iseas.edu.sg/wp-content/uploads/2023/04/ISEAS\\_Perspective\\_2023\\_40.pdf](https://www.iseas.edu.sg/wp-content/uploads/2023/04/ISEAS_Perspective_2023_40.pdf) (di akses pada 8 September 2024).

<sup>11</sup> Ibid.

kebijakan yang diterapkan oleh Marcos, Marcos berupaya untuk mencapai kepentingan nasional Filipina yaitu peningkatan ekonomi dan penguatan keamanan nasional. Walaupun begitu, penguatan hubungan Filipina dengan kedua kekuatan besar secara tidak langsung membawa Filipina terlibat dalam ketegangan RRT-Taiwan.

Pada tahun 1945, terjadi perang saudara di RRT antara partai nasionalis Kuomintang dan partai komunis Tiongkok (PKT) yang di mana terdapat upaya dari keduanya untuk menguasai pemerintahan RRT.<sup>12</sup> Pada tahun 1949, walaupun partai nasionalis Kuomintang (KMT) mendapatkan bantuan dari militer AS, perang berakhir dengan kemenangan PKT. Kekalahan KMT membuat KMT mundur dari Tiongkok dan berpindah ke sebuah pulau yang sekarang dikenal sebagai Taiwan.<sup>13</sup> Pada tahun 1990an, Taiwan menjadi negara multi partai yang di mana hadir dua partai yaitu *Kuomintang* dan *Democratic Progressive Party* (DPP).<sup>14</sup> DPP memiliki tujuan untuk mencapai Taiwan yang merdeka, independen dan berkedaulatan. Ketegangan antara RRT-Taiwan saat ini disebabkan oleh penolakan RRT terhadap kemerdekaan Taiwan dan RRT mengklaim Taiwan melalui kebijakan *One-China*. Kebijakan *One-China* adalah sebuah kebijakan yang ditetapkan oleh RRT yang di mana hanya ada satu Tiongkok di dunia, Taiwan merupakan bagian dari RRT dan RRT merupakan satu-satunya pemerintahan sah

---

<sup>12</sup> Atlantic Council. "One China" Policy and China's Approach to Taiwan." in CHINESE MESSAGING ACROSS THE STRAIT: China-Friendly Narratives and the 2020 Taiwan Presidential Election. *Atlantic Council* (2020):6. [jurnal elektronik] <https://www.jstor.org/stable/resrep30703.4> (di akses pada 12 Juni 2024).

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Ibid.

yang dapat merepresentasikan Tiongkok.<sup>15</sup> Pada tahun 1992 terdapat perjanjian antara RRT Taiwan yaitu *1992 Consensus* yang di mana keduanya setuju hanya ada satu Cina dan keduanya bebas menginterpretasikan arti dari ‘*One-China*’.<sup>16</sup>

Dalam ketegangan antara RRT-Taiwan, AS juga terlibat. AS memiliki kebijakan ‘*strategic ambiguity*’ yang di mana AS melakukan penyeimbangan diantara RRT-Taiwan. Pada satu sisi, AS mengakui bahwa hanya ada satu Tiongkok.<sup>17</sup> Pada sisi lainnya, AS mengadakan perjanjian dengan Taiwan berupa *six assurance* dan *Taiwan Relations Act* (TRA) yang di mana mengatur hubungan tidak resmi antara AS dan Taiwan.<sup>18</sup> Dalam TRA, AS harus menyiapkan senjata untuk kepentingan pertahanan Taiwan dari ancaman yang di mana pada saat ini yaitu RRT.<sup>19</sup>

Ketegangan yang terjadi antara RRT-Taiwan akan sangat berpengaruh pada Filipina terutama setelah perubahan haluan kebijakan pemerintahan Ferdinand ‘Marcos’ Marcos Jr. Pada satu sisi, ekonomi Filipina mempunyai hubungan ekonomi dengan RRT dan pada sisi lainnya Filipina adalah sekutu dari AS dalam keamanan-pertahanan. Melihat perkembangan ketegangan antara RRT-Taiwan, terdapat kemungkinan bahwa konflik tersebut akan bereskalasi dan melibatkan

---

<sup>15</sup> Jiang Yi-huah. "2 Taiwan's National Identity and Cross-Strait Relations." In *Taiwan and China*. University of California Press (2017):28. [jurnal elektronik]

<https://www.jstor.org/stable/10.1525/j.ctt1w76wpm.5> (di akses pada 12 Juni 2024).

<sup>16</sup> Ping-Kuei Chen, Scott L. Kastner and William L. Reed. "A farewell to Arms? US Security Relations with Taiwan and the Prospects for Stability in the Taiwan Strait." In *Taiwan and China*. University of California Press (2017). [jurnal elektronik]

<https://www.jstor.org/stable/10.1525/j.ctt1w76wpm.15> (di akses pada 12 Juni 2024)

<sup>17</sup> Sheryn Lee. "The Defining Divide: Cross-Strait Relations and US, Taiwan, China Strategic Dynamics." *Security Challenges* 7 (2011):80. [jurnal elektronik]

<http://www.jstor.org/stable/26461382> (di akses pada 12 Juni 2024).

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Ibid.

RRT dan AS. Keterlibatan kedua negara tersebut menyebabkan sebuah dilema bagi Filipina.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dilema adalah situasi yang sulit yang mengharuskan orang menentukan pilihan antara dua kemungkinan yang sama-sama tidak menyenangkan atau tidak menguntungkan.<sup>20</sup> Dilema juga dapat disebut sebagai situasi yang sulit dan membingungkan.<sup>21</sup> Melihat kedekatan geografis Filipina dengan Taiwan dan juga hubungan yang dimiliki oleh Filipina dengan AS, RRT dan Taiwan menimbulkan dilema bagi Filipina dalam bersikap terkait ketegangan RRT-Taiwan untuk tetap menjaga kepentingan ekonomi dan keamanan nasional Filipina. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Dilema Ekonomi dan Keamanan Nasional Filipina di bawah kepemimpinan Ferdinand Marcos Junior atas Ketegangan antara Republik Rakyat Tiongkok dan Taiwan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam pemerintahan Marcos, Marcos berupaya untuk merevitalisasi hubungan aliansi dengan AS untuk menjamin kepentingan pertahanan keamanan nasional Filipina dan disaat yang sama Filipina berupaya untuk menjaga hubungan baik dengan RRT. hubungan antara Filipina dengan AS dan RRT juga dipengaruhi oleh ketegangan yang terjadi antara RRT-Taiwan. Melihat hal ini, Filipina dihadapi oleh dilema mengenai kepentingan ekonomi dan keamanan nasionalnya. Oleh karena itu peneliti merumuskan permasalahan yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Tersedia dalam <https://kbbi.web.id/dilema> ; Internet; di akses pada 17 Januari 2025

<sup>21</sup> Ibid.

- Dilema ekonomi dan keamanan nasional seperti apa yang dihadapi oleh Filipina dibawah pemerintahan Ferdinand Marcos Marcos Junior terkait dengan ketegangan antara RRT-Taiwan?
- Bagaimana cara Filipina dibawah pemerintahan Ferdinand Marcos Junior menyikapi dan mengantisipasi kemungkinan dampak ekonomi dan keamanan nasional mereka akibat dari ketegangan antara RRT-Taiwan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dilema yang dihadapi oleh Filipina terkait ekonomi dan keamanan nasional terutama pada pemerintahan Ferdinand Marcos “Marcos” Junior terkait ketegangan RRT-Taiwan dan bagaimana Filipina dapat bersikap maupun mengantisipasi kemungkinan yang dapat terjadi terhadap ekonomi dan keamanan nasional Filipina terkait ketegangan RRT-Taiwan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana ketegangan RRT & Taiwan berpengaruh terhadap ekonomi dan keamanan nasional Filipina terutama dalam pemerintahan Ferdinand “Marcos” Marcos Jr dan penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi negara-negara di kawasan Asia Tenggara untuk dapat melakukan antisipasi dan membuat rencana untuk kedepannya terkait kemungkinan yang dapat terjadi terkait ketegangan RRT & Taiwan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, terdapat sistematika penulisan yang dibagi menjadi lima bagian sebagai berikut:

BAB I: Pada bab ini, peneliti menjelaskan latar belakang mengenai bagaimana transisi kebijakan luar negeri Filipina dari pemerintahan Rodrigo Duterte kepada pemerintahan Ferdinand Marcos “Marcos” Junior yang di mana berusaha memperbaiki hubungan aliansi dengan AS dengan tetap menjaga hubungan baik dengan Rakyat Republik Tiongkok (RRT). kemudian, bab ini juga menjelaskan bagaimana ketegangan antara RRT-Taiwan akan mempengaruhi ekonomi dan keamanan nasional Filipina. Dalam bab ini, terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II: Pada bab ini, peneliti menyajikan tinjauan pustaka dari studi kepustakaan dan literatur yang sudah ada sebelumnya dan yang bersifat relevan dengan topik yang akan dianalisis. Dalam bab ini, juga terdapat kerangka teori dan konsep yang menjadi acuan dan dasar bagi peneliti dalam menganalisis isi dari penelitian.

BAB III: Pada bab ini, peneliti akan menguraikan metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, metode penelitian, proses pengumpulan data, dan proses analisis data.

BAB IV: Pada bab ini, penulis akan menjawab dan membahas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Peneliti akan menganalisa dilema ekonomi dan keamanan nasional seperti apa yang dihadapi oleh Filipina terkait ketegangan dan kemungkinan eskalasi menuju konflik antara RRT-Taiwan dibawah pemerintahan

Ferdinand Marcos Junior dan Bagaimana cara Filipina untuk menyikapi dan mengantisipasi kemungkinan dampak ekonomi dan keamanan nasional akibat dari ketegangan dan kemungkinan eskalasi menuju konflik yang bisa terjadi antara RRT & Taiwan.

BAB V: Pada bab ini, peneliti akan menyampaikan kesimpulan dan saran mengenai topik yang telah dibahas dalam penelitian.

Melalui latar belakang dan rumusan masalah penelitian, terdapat gambaran mengenai pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Selain itu, dapat diketahui juga mengenai apa yang ingin dituju dan didapatkan dari penelitian ini. Pada bab selanjutnya, akan dilakukan tinjauan pustaka yang terkait dengan topik pembahasan untuk membantu pembahasan penelitian.

